BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sebuah proses pendewasaan. Sebagaimana fitrah manusia sebagai makhluk individu, baik dalam pola tingkah, pola pikir serta erat kaitannya antara individu dengan Tuhan maupun dengan individu satu dengan yang lainnya. karena proses tersebut bukanlah hal yang sederhana, akan tetapi memerlukan tahapan dan berbagai jalan demi mewujudkan hal tersebut. Disamping itu, pendidikan juga merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangannya yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan.

Pendidikan bisa didapatkan dari manapun bisa di bangku sekolah, alam, buku, maupun novel. Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hanya saja hal ini sangat tergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya baik itu pengetahuan maupun pengalaman pribadinya. Dan jika dilihat dari fungsi membaca novel yaitu membawa tanggung jawab dan etika besar bagi pembacanya. Tentang bagaimana ceritanya, isi pesan moralnya, dakwah, pendidikan, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu hal yang melandasi novel dimasukan sebagai media belajar adalah isi novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Novel mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama, menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan. Novel yang menarik juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir bagi yang membacanya. [1]

Cerita atau kisah dalam sebuah novel mempunyai fungsi edukasi yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Sebagaimana kisah dalam al-Quran dan kisah nabawi yang memiliki keistimewaan merubah aspek psikologis pada seseorang. Disamping itu, kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas didalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi novel tersebut.[2]

Belakangan ini dunia pendidikan telah dihadapkan oleh pemandangan baru, dimana peserta didik tidak harus bertemu gurunya. Untuk mendapatkan ilmu, dia cukup menghadap komputer yang tersambung dengan sistem internet. Fenomena lain juga terlihat dari buku novel yang semakin digemari dan

---

[1]Abdul Aziz dan Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terj. Syarif Hade Masyah Makhfud Lukman Hakim, (Mastakim: 2003), h.12-13.

[2]Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (CV. Diponegoro, 1996),h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bahan referensi di masyarakat. Novel Ayat-Ayat Cinta, Laskar Pelangi, Sang Pemimpi dan sebagainya telah menjadi sumber rujukan dalam memotivasi untuk mencari ilmu. Menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam bagi siapa saja yang dapat membaca dan mengilhaminya terutama bagi peserta didik.

Penulis akan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi yang terdapat dalam novel Api Tauhidkarya Habiburrahman El Shirazy karena dalam novel tersebut banyak terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik untuk dijadikan ibrah dalam kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Dalam novel tersebut, Habiburrahman ElShirazy menyajikan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat memberikan pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat baik para pemerannya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel ini sangat penting untuk diteliti, melihat perkembangan dunia pendidikan saat ini yang masih jauh dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Dunia pendidikan kita saat ini masih banyak yang sekedar mengajarkan pendidikanIslamsaja, tanpa menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri pada lingkungan sekolah dan khususnya pada peserta didik.

Novel *Api Tauhid* mempunyai nilai lebih dari sekadar novel percintaan remaja saat ini.Novel tersebut bertema kehidupan religius tokoh remaja. Jalan ceritanya terbentuk dengan alur campuran. Tokoh utama terdiri dari beberapa orang, dan kebanyakan adalah remaja. Sifat dan penokohan dalam novel tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat cocok dijadikan contoh bagi kehidupanremaja masa kini, tokoh utamanya sangat kental dengan nilai-nilai religius, seperti i'tikaf danmenghatamkan al-Quran sebanyak empat puluh kali. Dia melakukan semua itu hanya untukmelupakan seseorang yang dia cintai, sehingga novel tersebut sangat sesuai jika diajarkansebagai sarana pembentukan karakter pada peserta didik.

Yang menarik dari novel ini tidak hanya masalah percintaan, namun digambarkan juga dengan para tokoh yang sangat mencintai ilmu dan dakwah. Novel yang sangat inspiratif serta memberikan teladan melalui jejak sejarah Badiuzzaman Said Nursi. Tokoh Badiuzzaman Said Nursi yang dipandang banyak ulama,Said nursi disebut sebagai pembaharu. Bagaimana Said nursi berjuang ditengah-tengah gelapnya ajaran tauhid di wilayah itu. Apalagi saat itu ajaran atheis dan sekularisme sangat membudaya di Turki. Novel ini sangat menghidupkan semangat (*ghiroh*) keIslaman yang sangat kuat dalam balutan romantisme.

Novel Api Tauhid ini menjadi semacam bacaan reflektif terhadap perjuangan membangun peradaban Islam masa depan dan mengisi jiwa-jiwa para pejuang peradaban. Tokoh-tokoh dalam novel Api Tauhid mampu menginspirasi pembaca khususnya umat Islam untuk senantiasa mengobarkan *ghiroh* untuk menegakan syariat agama Islam dalam segala hal.

Terlepas dari itu, di dalam novel ini peneliti menekankan pada aspek nilai-nilai pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi. Kegigihan Said nursidalam mencari ilmu hingga rela berjalan kaki beribu-ribu kilometer hanya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu, kemudian tekad besarnya untuk mendirikan sebuah Medresetuz Zehra (Universitas Timur), dan perjuangannya dalam menyebarkan ajaran Islamakan menjadi bahasan utama dalam penelitian ini. Perjuangan said nursi dalam mengobarkan api Islam yang hampir padam, kegigihannya dalam mencari ilmu, dan perjuangannya menyebarkan ajaran Islam dari penjara ke penjara adalah alasan peneliti mengapa nilai-nilai pendidikan Badiuzzaman Said Nursi penting untuk diteliti.

Badiuzzaman said nursi adalah ulama besar abad 20 yang menaruhkan seluruh hidupnya untuk memperjuangkan Islam dan mengajarkannilai-nilai Islam kepada masyarakat sekitar. Said nursi dilahirkan pada 1876 di desa Nurs, Provinsi Bitlis, Anatolia Timur dan meninggal pada 20 Maret 1960 di Sanhurfa. Pada masa ini muncul tokoh-tokoh besar umat Islam dengan karakter dan strategi perjuangannya masing-masing dalam menegakkan kalimat Allah. Seperti di India dan Pakistan muncul Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawy (1886-1948) dan Muhammad Ali Jinnah (1876-1948). Di Libiya muncul Syaikh Omar Mukhtar (1858-1931) yang mendapat julukan *The Lion of desert from Libiya*. Di Mesir, muncul Syaikh Mustafa al-Maraghi (1881-1945) dan Syaikh Hasan al-Banna (1906-1949). Di Palestina muncul Syaikh Muhammad Amin al-Husaini (1895-1974), mufti besar Palestina yang mendukung kemerdekaan indonesia. Di Aljazai, muncul Syaikh Abdul Hamid bin Badis atau dikenal dengan Ibnu Badis (1889-1940). Dan di Indonesia, tak kalah dengan dunia Islam lainnya, hadir tokoh sakaliber Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ary (1875-1947), Mbah Wahab Hasbullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1888-1971) dan Kyai Haji Ahmad Dahlan (1868-1928). [3]Sepanjang hidupnya Said Nursi dikenal sebagai seorang ulama yang sangat cerdas dan mempunyai ingatan hafalan yang sangat kuat, bahkan di usia yang baru menginjak lima belas tahun beliau disejajarkan dengan ulama-ulama senior pada masa itu. Di usia yang masih sangat muda, Said nursi sudah hafal puluhan kitab referensi penting dan banyak mengalahkan ilmu yang dimiliki ulama-ulama senior. Julukan Badiuzzaman atau keajaiban zaman pertama kali diberikan oleh gurunya yang bernama Molla Fethullah Efendi[4], yaitu salah satu guru Said Nursi dari Siirt.

Kegelisahan Badiuzzaman Said Nursi bahwa pendidikan saat itu kurang tepat, karena lebih mengandalkan ilmu-ilmu umum yang lebih sekuler. Itu diakibatkan oleh silaunya pengambil kebijakan akan budaya Eropa waktu itu. Sehingga pada tahun 1910-an, Badiuzzaman Said Nursi telah mengusulkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara dikotomis, tetapi seharusnya ilmu-ilmu agama diajarkan pada sekolah-sekolah umum. Demikian pula sebaliknya, pada sekolah-sekolah umum juga dipelajari ilmu-ilmu agama, tidak hanya itu, bahkan pendidikan juga menyentuh penyucian jiwa dan kehalusan budi. Karena itu, beliau ingin mendirikan Medresetuz Zahra yang menggabungkan tiga hal itu, yaitu sekolah modern yang

---

[3]Prof. Dr. Noor Achmad MA, *Heroisme Cinta Ilahi* dalam Prolog novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

[4]Dalam *Emirdag Lahikasi*, yaitu edisi surat Said Nursi tahun 1946 yang ditulis ketika berada di pengasingan Emirdag, halaman 383., Said Nursi mengungkapkan bahwa orang pertama kali menjulukinya Badiuzzaman adalah Molla Fethullah Efendi, gurunya dari Siirt. Said Nursi disamakan dengan Badiuzzaman Hamadani (abad 3 H), ulama jenius yang memiliki hafalan luar biasa dan menjadi keajaiban zamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan ilmu-ilmu modern, madrasah yang mengajarkan ilmu Syariah, dan *zawiyah* para sufi yang membina penyucian jiwa dan kehalusan adab. Atas ide-idenya itu beliau sering berhadapan dengan para penguasa dan mulai dikucilkan bahkan dipenjara.

Model pendidikan semacam inilah yang diperjuangkan banyak ulama sesudahnya. Model pendidikan yang mencakup semua aspek itu ada di dalam al-Quran, yaitu pada surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, Ali Imran ayat 164, dan al-Jumu'ah ayat 2. Yang intinya pendidikan mengandung tiga aspek penting. Yaitu aspek *tilawah* (pengenalan, pemahaman, dan penghayatan ayat-ayat Allah), aspek *tazkiyah* (pembersihan hati dan pembersihan jiwa), serta aspek ta'lim (pengetahuan). *Ta'lim* atau pengajaran ini mencakup pengajaran *al kitab* dan *al hikmah* secara integral dan tidak dipisahkan. Itu bermakna keniscayaan adanya pendalaman terhadap ilmu pengetahuan dan kegunaannya. Dan puncak pendalaman ilmu pengetahuan itu akan bermuara pada *ma'rifatullah*. Sebab, mengenal Allah sesungguhnya adalah puncak ilmu pengetahuan.

Pada masa Sultan Abdul Hamid II Said Nursi berjuang mati-matian agar penguasa membuat kebijakan menerapkan pendidikan yang integral itu. Sayang, karena lingkaran birokrasi tidak mengizinkan Said Nursi bertemu langsung dengan sang Sultan. Kerik itu Sultan meneruskan kebijakan pendidikan yang hanya menitikberatkan pada pendidikan modern yang berkiblat pada Eropa. Dari pendidikan modern ini, maka muncullah Young Turk Movement. Mereka yang mengotaki pelengseran sang Sultan, bahkan pembubaran khilafat. Ketika Sultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Hamid II menyadari kekeliruan dalam *design* pendidikan itu, kondisinya sudah sangat terlambat, ia sudah tidak punya kekuatan. Bahkan akhirnya ia dimakzulkan oleh generasi yang mendapat pendidikan cara Eropa itu. Generasi Mustafa Kemal Attaturk dan Emanuel Carasso. Tidak hanya memakzulkan Sultan Hamid II, generasi hasil didikan cara Eropa jugalah yang menyudahi umur Khilafah Utsmaniah pada 3 Maret 1924 dan menghapusnya dari muka bumi untuk selama-lamanya.

Sejak dikungkung oleh kekuatan tiran Mustafa Kemal Attaturk yang ekstrem-sekuler, Turki mengalami masa-masa yang sangat kelam. Simbol-simbol agama dilarang. Masjid-masjid banyak yang ditutup. Kantor Syaikhul Islam di Istanbul dijadikan gedung dansa. Azan memakai bahasa Arab dilarang. Zawiyah-zawiyah sufi ditutup. Madrasah-madrasah dilarang mengajarkan al-Quran. Huruf dan angka hijaiah dilaramg digunakan, diganti dengan latin. Mustafa Kemal Attaturk menghapus semua jejak Islam dengan harapan dapat diterima oleh bangsa-bangsa Eropa.

Dari sejarah inilah, kita dapat mengambil pelajaran bahwa masa depan dan warna sebuah negara sangatlah ditentukan oleh menu pendidikan yang dihidangkan kepada generasi penerusnya.Pendidikan di negara saat ini masih jauh dari nilai-nilai Islam, masalah rendahnya moral atau akhlak peserta didik, maraknya kasus-kasus kekerasan dan pelecehan seksual oleh para pelajar, ditambah lagi dengan masalah pendidikan yang akhir – akhir ini ramai di perbincangkan di media tentang kasus seorang anak didik yang melaporkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurunya karena tuduhan pencubitan adalah bukti bahwa dunia pendidikan di negara ini masih sangat jauh dari nilai-nilai Islam. Seperti yang penulis paparkan di atas, bahwa masa depan dan warna sebuah negara sangatlah ditentukan oleh menu pendidikan yang dihidangkan kepada generasi penerusnya.Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan seperti ini, maka peran pendidikan Islam sangat ditentukan, sistem pendidikan haruslah disusun rapi sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islamseperti yang diajarkan oleh Badiuzzaman Said Nursi yang sangat menghormati ilmu dan juga menghormati orang-orang yang berilmu. Bahkan Said Nursi sangat marah ketika mengetahui seorang yang berilmu direndahkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka di tentukan judul "**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy"** dalam skripsi ini. Sehingga diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam menjalani kehidupan dan membangkitkan ghiroh untuk berjuang demi pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan Badiuzzaman Said Nursi,dan kegigihan Said nursi dalam mengobarkan api Tauhid dapat kita teladani dan dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka dapat untuk memfokuskan pembahasan kiranya perlu diambil rumusan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shyrazy
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shyrazy dalam peningkatan keimanan siswa

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy
3. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shyrazy dalam penguatan keimanan siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penulis dengan beberapa harapan.

1. Secara teoritis, tulisan ini untuk melengkapi konsep pembelajaran karya sastra modern sebagai media pembentukan nilai-nilai keislaman. Dan diharapkan tulisan ini dapat menambah khasanah pustaka yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam di era modern.
2. Secara Praktis, pembaca dapat merespon secara kritis, konstruktif, dan sebagai *problem solver* terhadap permasalahan pendidikan Islam di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di era global, khususnya berkaitan dengan wacana nilai-nilai pendidikan Islam

E. Definisi Operasional

Judul skripsi ini tentang "Analisis Nillai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy". Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan agar mudah dimengerti maksudnya, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul tersebut, antara lain:

1. Analisis :uraian, kupasan; pengkajian terhadap suatu peristiwa; penguraian dan penelaahan secara menyeluruh dan mendalam.[5] Kata analisis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata *"ana"* dan *"lysis"*. Ana artinya atas (above). Lysis artinya memecahkan atau menghancurkan.[6]
2. Nilai : nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh H. Una, menjelaskan bahwa "nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas untuk dikerjakan.[7]

---

[5]Kamus saku ilmiah populer edisi lengkap, (Jakarta:GAMA Pers,2010), h 42.

[6]Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 353

[7]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarata: Balai Pustaka, 1982). h.667.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan Islam : pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengaasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[8]Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi dalam masyarakat.[9]

   Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang berkenaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran Islam. Sebagaimana diungkap Zakiah Daradjat bahwa nilai pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.Nilai Pendidikan Islam yang dimaksud penulis adalah muatan yang mengandung taksiran sebagai proses bimbingan untuk mengubah peserta didik terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Novel Api Tauhid

---

[8]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdesioliner),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 14-15.

[9]Ali-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel Api Tauhid adalah novel romansa percintaan yang didalamnya juga mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dan perjuangan ulama besar Turki Badiuzzaman Said Nursi dalam menegakkan ajaran Islam. Novel karangan Habiburrahman ElShirazy ini diterbitkan oleh Republika Penerbit tahun 2014.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam NovelApi Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy" ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka.[10] pendekatan kualitatif disini merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

Sedangkan untuk pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik yang secara gampang pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai kegiatan menafsirkan.[11] Secara etimologis, hermeneutik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Sedangkan secara istilah, menurut Hans Georg Gadamer, hermeneeutik

[10]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.2

[11]H. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan usaha untuk memahami dan menginterpretasi sebuah teks. Oleh karena hermeneutik ini merupakan usaha untuk menafsirkan, maka erat kaitannya dengan hubungan makna-makna yang terkandung dalam teks, serta pemahaman tentang realitas yang diperbincangkan.[12]

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam badiuzzaman said nursi yang terkandung dalam Novel Api Tauhid

3. Sumber Data

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi (sekunder). Adapun sumber data itu sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber Primer dalam penilitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.[13] Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, diterbitkan oleh Republika, 2014.

[12]Sumaryono, *Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat*, (Yogyakarta:Kanisius, 1999), h. 83

[13]Winartno Surakhmad, *Penganatar Ilmiah, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.[14]Sumber sekundernya adalah kumpulan berbagai literatur buku dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode baca dan catat. Metode ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, pembacaan berulang-ulang ini dilanjutkan dengan pencatatan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, ketika data sudah terkumpul melalui metode baca dan catat, data-data tersebut kemudian diolah melalui penggolongan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian data. Tahap kedua, data yang sudah diolah pada tahap pertama kemudian disajikan dalam bentuk narasi beserta penafsiran di dalamnya, dan berlanjut pada tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Karena penelitian ini dalam penarikan kesimpulannya berangkat dari kasus-kasus yang terangkat dari novel, maka dalam penarikan kesimpulannya

[14]Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pola induksi, yaitu memberikan kesimpulan umum dari kasus-kasus hasil interpretasi.

e. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang tergambar pada skripsi dan paparan di bawah ini, untuk mempermudah dalam membaca sehingga lebih sistematis dan tidak terdapat atau terhindar dari kerancuan kaidah sistematika penulisan skripsi.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi yang menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Pada BABI membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Kemudian pada BABII memuat tentang kajian pustaka yang meliputi: Konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan novel sebagai karya sastra dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada BABIII membahas tentang gambaran umum novel Api Tauhid yang meliputi: sinopsis Novel Api Tauhid, biografi penulis Novel Api Tauhid, paradigma pemikiran Habiburrahman El-Shyrazy, fenomenologi Novel Api Tauhid.

Kemudian BABIV membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan IslamBadiuzzaman Said Nursi yang terdapat dalam Novel Api Tauhid.

Terakhir yaitu BABV memuat tentang penutup. Pada BAB ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang: kesimpulan, saran-saran penulis dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id